



Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen Di Pos Paud Mawar Tlojojati Kabupaten Wonosobo

Maulida Rahma Susanti¹, Kesuna Hilyati Fadhila², Hidayatu Munawaroh³

¹⁻³Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Email: maulidarahma1605@gmail.com¹ kesunahilyatif@gmail.com²
idamunajah@gmail.com³

Abstract

One important aspect that needs to be developed through early childhood education is creativity. To be able to develop children's creativity optimally, teachers need the right strategy. One strategy that teachers can use to develop children's creativity is to use the experimental method. Through experimentation, children can discover new ideas or new works that they have never encountered before. This research aims to determine teachers' strategies in developing children's creativity through experimental methods at the Mawar Tlojojati PAUD Post, Wonosobo Regency. The methodology in this research uses qualitative research with descriptive qualitative research type. Based on the research that has been carried out, the research results show that the strategy used by teachers to develop children's creativity through experimental methods is to carry out simple experiments on Swimming Eggs, Magic Colors, Rainbow Rain, Rain Replicas, Piu (Air Fire) Experiments. Through these experimental activities, children's creativity has developed quite well. The research results, shown through indicators of children's creative achievements, showed that 1 child was in the BSB stage, 4 children were in the BSH stage, 2 children were starting to develop (MB), and 2 children were not yet developing (BB). Supporting factors for teachers in efforts to develop children's creativity through experimental methods include a safe and comfortable environment around children and teacher creativity in carrying out learning. Meanwhile, the inhibiting factors are the children's parents who still intervene too much during the learning process, as well as the lack of facilities and infrastructure that support the development of children's creativity.

Keywords: *Teacher Strategy, Early Childhood Creativity, Experimental Method.*

Abstrak

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini adalah kreativitas. Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal, guru membutuhkan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam upaya pengembangan kreativitas anak adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Melalui eksperimen, anak dapat menemukan ide baru ataupun karya-karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen di Pos PAUD Mawar Tlojojati, Kabupaten Wonosobo. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen adalah dengan melaksanakan percobaan sederhana Telur Berenang, Warna-Warni Ajaib, Hujan Pelangi, Replika Hujan, Eksperimen Piu (Api Udara). Melalui kegiatan eksperimen tersebut, kreativitas anak sudah berkembang baik cukup baik. Hasil penelitian yang ditunjukkan melalui indikator pencapaian kreativitas anak, menunjukkan 1 anak dalam tahapan BSB, 4 anak dalam tahapan BSH, 2 anak Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak Belum Berkembang (BB). Faktor pendukung guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak melalui



metode eksperimen diantaranya adalah lingkungan disekitar anak yang aman dan nyaman serta kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua anak yang masih terlalu banyak intervensi selama proses pembelajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kreativitas anak.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kreativitas Anak Usia Dini, Metode Eksperimen

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age).¹ Pada masa ini, perkembangan anak terjadi begitu pesat, masa ini juga sangat fundamental dalam membangun karakter dan kepribadian anak. Maka dari itu, anak harus dipersiapkan dengan cara dibina dan dikembangkan agar perkembangan anak berkembang secara optimal. Anak merupakan subjek dalam pendidikan yang harus mendapatkan pendidikan yang layak dan benar sesuai tingkat perkembangan usia anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai jenjang pertama pendidikan formal bagi anak, memegang peranan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD juga hendaknya memberikan kegiatan bermain sambil belajar yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²

Salah satu aspek yang sangat penting dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada, atau mengkombinasikan sesuatu yang lama sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.³

¹ Maulianah Khaironi, 2018, perkembangan anak usia dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 01-12, hal:1.

² Nuraeni, 2014, Strategi pembelajaran untuk anak usia dini, Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 2(2), 143-153. hlm: 104

³ Susi Susanti, 2023, Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri), hlm: 34



Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dikaitkan dengan prestasi istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.⁴ Konsep dan bentuk kreativitas AUD dan orang dewasa sangat berbeda. Konsep kreativitas pada orang dewasa, diartikan sebagai keberadaan keahlian, keterampilan, dan motivasi dalam diri. Orang dewasa yang kreatif di indikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa. Konsep kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.⁵

Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal, guru membutuhkan strategi yang tepat. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.⁶ Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan

⁴ Diana Vidya Fakhriyani, 2016, Pengembangan kreativitas anak usia dini, *Wacana Didaktika*, 4(2), hlm: 195.

⁵ Isenberg & Jalongo, 1993 dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2003, *Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan*, disajikan di hadapan guru-guru Play Group dan TK Kreatif Primagam, di PPPG Matematika.

⁶ Anitah, 2007, *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1, hal : 1.2.



berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan peserta didik secara keseluruhan. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.⁸ Strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak bisa dilakukan dengan berbagai macam metode maupun kegiatan main. Salah strategi yang dapat digunakan guru sebagai upaya pengembangan kreativitas anak adalah melalui metode eksperimen.

Metode sendiri didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Kemudian eksperimen, diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berfikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan kekaguman terhadap alam. Melalui eksperimen, anak belajar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya. Metode eksperimen merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁹ Metode eksperimen juga merupakan metode mengajar dalam penyajian atau penambahan materinya melalui percobaan atau mencoba sesuatu serta mengamati secara proses.¹⁰ Mulyasa

⁷ Yaumi 2013 dalam Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Kartiyawati, 2018, Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), hal : 144.

⁸ Mulyasa, 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal : 9.

⁹ Hikam dan Nursari, 2020, Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 38-49, hal: 41.

¹⁰ Irma Yanti Siregar, 2019, Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini TK Siti Al-Hasan Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hal :7



memaparkan bahwa melalui eksperimen sederhana, anak akan menemukan hal ajaib dan menakjubkan. Hal ini penting karena dengan rasa takjub dan kekaguman akan rahasia-rahasia alam inilah anak akan tetap menyukai aktivitas belajar sampai tua. Melalui eksperimen, anak juga dapat menemukan ide baru ataupun karya-karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.¹¹ Melalui eksperimen anak dapat terlatih dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, menambah rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Di Pos Paud Mawar Tlojojati Kabupaten Wonosobo”. Rumusan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak menggunakan metode eksperimen di Pos Paud Mawar Tlojojati Kabupaten Wonosobo ? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen di Pos Paud Mawar Tlojojati Kabupaten Wonosobo ?

Melihat beberapa penelitian terdahulu, terdapat banyak penelitian yang relevan berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak, diantaranya adalah :

1. Penelitian dari Titin Faridatun Nisa dan Yulias Wulani Fajar yang berjudul “Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran” tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah melihat sejauh mana kreativitas guru dalam pembelajaran dengan subjek penelitian Guru 1 dan Guru 2 Kelas A RA Al-Amin. Guru 1 yang merupakan guru kelas adalah lulusan sarjana PAUD, sedangkan Guru 2 yang merupakan guru pendamping adalah lulusan Sarjana Agama

¹¹ Mulyasa, 2017, Strategi Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal : 200

¹² Nurfuady, dkk, 2019, Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(3), 65-73, hal: 69.



islam. Penelitian kreativitas guru ini berpedoman pada profil kreativitas individu yang digagas oleh DeGraff dan Khaterine mencakup : Imajinatif (imagine), Penanam Modal (Invest), Pembaharu (improve), Penggagas (Incubate). Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kreativitas guru dalam sebuah lembaga serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana strategi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak.

2. Penelitian dari Mici Ara Monica dan Farida Mayar yang berjudul “Strategi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitasanak Usia Dini” tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kajian pustaka. Hasil penelitian memaparkan tentang strategi guru dalam membimbing kreativitas anak berdasarkan pendapat Suntrock (2007: 343), yaitu : 1) Membuat anak terlibat dalam brainstorming dan memunculkan sebanyak mungkin ide, 2) Sediakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak; 3) Jangan mengontrol secara berlebihan; 4) Doronglah motivasi internal; 5) Kenalkan anak dengan orang-orang kreatif. Penelitian ini juga memaparkan strategi pengembangan kreativitas anak berdasarkan pendapat Mulyasa (2012: 103), yaitu melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode serta strategi pengembangan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan dan pendokumentasian secara langsung di Pos Paud Mawar Tlogojati. Penelitian ini juga masih memaparkan strategi pengembangan kreativitas secara umum, sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik yaitu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen.

3. Penelitian dari Elis Martati dan Muamal Gadafi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen” tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah 15 anak di



kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan eksperimen yang dirancang oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah, penelitian penulis melihat bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen. Dalam hal ini, penulis tidak ikut serta dalam perancangan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, namun hanya menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana strategi guru kelompok B di Pos Paud Mawar Tlojojati dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.¹³ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.¹⁴ Sesuai dengan bentuk penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Wawancara. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.¹⁵ Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen, kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. (2) Observasi. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.¹⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati siswa

¹³ Imam Gunawan dalam Strauss dan Corbin. Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal: 157.

¹⁴ Sujdarwo, 2011, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju), hal : 25.

¹⁵ Rahardjo, 2011, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.

¹⁶ Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si, 2020, Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif), hal: 3.



untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan main dengan metode eksperimen dan apa saja bentuk-bentuk kreativitas yang muncul setelah dilakukan kegiatan tersebut. (3) Analisis Dokumen. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen tersebut berupa indikator pencapaian anak dalam aspek kreativitas yang dimiliki guru. (4) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera dengan tujuan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh anak usia dini dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B Pos PAUD Mawar Tlojojati, strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak dilakukan melalui beberapa percobaan sederhana yang mana hal tersebut dicantumkan dalam rencana pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kreativitas anak dan mengenalkan konsep sains sederhana. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, beberapa percobaan sederhana yang dilakukan pada kelompok B Pos PAUD Mawar Tlojojati diantaranya adalah Telur Berenang, Warna-Warni Ajaib, Hujan Pelangi, Replika Hujan, dan Eksperimen Piu (Api Udara) dalam tema pembelajaran Air, Api, dan Udara. Berikut adalah hasil observasi kegiatan main menggunakan metode eksperimen dalam upaya pengembangan kreativitas anak di Pos PAUD Mawar Tlojojati :

1. Eksperimen Telur Berenang

Alat dan Bahan : Telur, garam, air, gelas, sendok.

Tujuan : Untuk melatih belajar berpikir sebab-akibat terjadinya sesuatu, untuk mengenalkan konsep sains sederhana kepada anak.

Pada kegiatan eksperimen telur berenang, guru menyiapkan 3 gelas berisi air. Kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak eksperimen telur berenang dengan cara memasukkan 2 sendok garam di gelas pertama, 1 sendok garam di gelas kedua, dan membiarkan gelas pertama tanpa di tambahkan garam. Setelah itu, terlihat bahwa telur di gelas pertama dengan 2 sendok garam mengapung di permukaan gelas, kemudian telur di gelas kedua dengan 1 sendok garam mengapung di tengah-tengah



kelas, sedangkan pada gelas terakhir telur tenggelam di dasar gelas. Setelah itu, guru bertanya kepada anak-anak bagaimana perbedaan kondisi telur dalam setiap gelas dan menanyakan penyebab perbedaan posisi telur. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi anak berpikir mengenai sebab akibat terjadinya sesuatu, kemudian mengemukakan apa yang mereka amati, dan belajar memahami konsep sains sederhana melalui pengenalan sifat garam yang menyebabkan telur terapung. Siswa juga dipersilahkan oleh guru untuk mencoba mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan, setelah itu siswa diminta mengemukakan apa yang telah mereka amati, kegiatan ini menunjang kreativitas anak dalam hal mampu memecahkan masalah sederhana, kemudian memantik anak untuk mengungkapkan pendapatnya terkait kegiatan yang berlangsung mampu.

2. Eksperimen Ledakan Warna-Warni Ajaib

Alat dan Bahan : Susu putih, pewarna makanan warna-warni, sabun cuci piring, *cutton bad*, piring.

Tujuan : Untuk memperkenalkan jenis-jenis warna pada anak, belajar mengamati perubahan warna, belajar berpikir kreatif.

Pada kegiatan eksperimen ledakan warna-warni ajaib, guru menyiapkan piring yang berisi susu putih, kemudian meneteskan beberapa pewarna makanan dengan warna yang beragam dengan pola lingkaran. Untuk “meledakkan” warna, guru meneteskan sabun cuci piring di *cutton bad*, kemudian mencelupkan *cutton bad* tersebut ke tengah-tengah susu yang sudah diberi pewarna disekelilingnya. Hasilnya, warna tersebut akan menyebar seperti “meledak” dan menghasilkan warna yang beragam. Setelah melihat contoh dari guru, anak tampak antusias melihat perubahan warna yang terjadi. Guru juga meminta anak untuk mempraktikkan eksperimen sederhana ini agar mereka bisa mencoba secara langsung. Setelah itu, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan mulai dari penyebab meledaknya warna hingga warna apa saja yang timbul setelah diledakkan. Kegiatan ini mampu mengembangkan kreativitas anak dalam hal meningkatkan rasa ingin tahu anak, mengamati perubahan yang terjadi setelah



dilakukan percobaan dan mengungkapkan penyebab terjadinya, kemudian anak juga belajar untuk mencampurkan warna sesuai kesukaannya.

3. Hujan Pelangi

Alat dan Bahan : Minyak, air, pewarna makanan warna-warni, gelas.

Tujuan : Untuk melatih belajar berpikir sebab-akibat terjadinya sesuatu, untuk mengenalkan konsep sains sederhana kepada anak.

Pada kegiatan ini, guru memulai kegiatan dengan mempersiapkan dua gelas, satu berisi minyak dan satu berisi air putih. Selanjutnya, guru menuangkan beberapa pewarna makanan dalam minyak tersebut. Kemudian guru menuangkan minyak yang sudah diberi pewarna tersebut ke dalam gelas berisi air. Karena air dan minyak tidak bisa mencampur, pewarna yang sudah dituangkan dalam minyak kemudian mulai larut, turun ke dasar gelas secara perlahan seperti hujan pelangi. Setelah melihat contoh dari guru, beberapa anak tampak menanyakan mengapa minyaknya tidak tercampur dengan air, kemudian beberapa anak juga terlihat kagum melihat warna yang perlahan larut dan menghasilkan warna baru yang indah. Kemudian setelah guru memberikan penjelasan, guru mempersilahkan anak untuk praktik dan memberikan beberapa pertanyaan untuk memantik proses berfikir kreatif anak. Kegiatan ini melatih anak untuk mengenal sifat benda di sekelilingnya, meningkatkan rasa ingin tahu anak, melatih anak berpikir mengenai sebab-akibat, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru juga memantik anak untuk percaya diri dalam mengungkapkan apa yang sudah diamati.

4. Eksperimen Replika Hujan

Alat dan Bahan : Kertas, botol, pewarna makanan biru, air, gelas, sendok.

Tujuan : Untuk belajar proses terjadinya hujan, melatih belajar berpikir sebab-akibat.

Guru memulai kegiatan ini dengan mempersiapkan botol air mineral kecil dan air dalam gelas yang sudah ditetesi pewarna makanan biru. Selanjutnya, guru menyumbat lubang botol air mineral dengan kapas yang diibaratkan sebagai awan. Kemudian guru



mengambil air dengan pewarna biru sedikit demi sedikit dan dituangkan diatas kapas. Semakin banyak air yang dituangkan, air meresap dan mulai menetes seperti hujan. Guru kemudian menjelaskan kepada anak tentang proses terjadinya hujan, beserta menyanyikan lagu jenis-jenis hujan bersama anak-anak. Setelah itu, anak diminta untuk mempraktikkan sendiri eksperimen replika hujan. Anak tampak antusias, dan mulai memahami proses terjadinya hujan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dipantik oleh guru. Kegiatan ini akan melatih anak untuk berpikir tentang sebab-akibat terjadinya sesuatu, kemudian mengenalkan anak konsep sains sederhana, dan meningkatkan kaingin tahun anak tentang peristiwa alam disekitarnya.

5. Eksperimen Piu (Api Udara)

Alat dan Bahan : Pewarna makanan, air, lilin, piring,

Tujuan : Untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak, untuk mengenalkan sifat benda di sekitar.

Pada eksperimen ini, guru menyalakan lilin yang diletakkan di atas piring. Selanjutnya, guru menuangkan pewarna ke dalam gelas berisi air, mengaduknya, dan menuangkan air warna tersebut di piring yang sudah diletakkan lilin diatasnya. Selanjutnya guru menutup lilin tersebut dengan gelas kosong. Lilin pun mati, dan air disekitar lilin terserap ke dalam gelas. Setelah guru mendemonstrasikan permainan ini, anak tampak antusias dan banyak anak juga yang bertanya mengapa airnya bisa terserap ke dalam gelas. Anak-anak juga berebut untuk melakukan percobaan sendiri. Kemudian, guru menyalakan kembali lilinnya, dan mendampingi anak untuk menutupkan gelas diatas lilin hingga lilinnya mati dan air disekitarnya terserap ke dalam gelas. Kegiatan ini memantik rasa ingin tahu anak, menstimulasi anak untuk berpikir sebab akibat terjadinya sesuatu, anak juga terpacu untuk menanyakan apa yang diamatinya, sehingga anak terstimulasi untuk berfikir kreatif selama melakukan percobaan ini.

Setelah dilakukan percobaan sederhana Telur Berenang, Warna-Warni Ajaib, Hujan Pelangi, Replika Hujan, dan Eksperimen Piu (Api Udara), perkembangan

kegiatan anak usia dini di Pos PAUD Mawar Tlojojati ditunjukkan oleh tabel berikut

:

Tabel Indikator Pencapaian Kreativitas Anak

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Afanin	√		√	√	3	BSH
2	Asbiq	√	√	√		3	BSH
3	Esa	√			√	2	MB
4	Maunah	√	√	√		3	BSH
5	Nazril	√	√	√	√	4	BSB
6	Rafi	√				1	BB
7	Sifa	√		√	√	2	BSH
8	Tiara		√	√		2	MB
9	Ubaidilah		√			1	BB

Sumber : Dokumen Pos PAUD Mawar Tlojojati

Keterangan indikator penapaian kreativitas anak :

1 = Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2 = Mampu mengungkapkan pendapatnya terkait kegiatan yang berlangsung

3 = Mampu memecahkan masalah sederhana

4 = Percaya diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang (MB)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

BSB : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan tabel indikator pencapaian kreativitas, dapat dilihat bahwa melalui



kegiatan eksperimen sederhana, kreativitas anak sudah berkembang cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui tingkatan capaian perkembangan bahwa 1 anak sudah berada dalam tahap Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak dalam tahapan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sudah Mulai Berkembang (MB) dan hanya 2 anak yang Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen dalam upaya mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah : *pertama*, lingkungan disekitar anak yang aman dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Saat melakukan kegiatan eksperimen sederhana, guru melaksanakan kegiatan pembelajarannya di luar kelas. Dengan suasana lingkungan yang sejuk dan halaman yang luas serta jauh dari keramaian kendaraan, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Anak juga bisa lebih dekat dengan lingkungannya karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan dikelilingi pemandangan alam disekelilingnya. *Kedua*, kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah di dapat dan berada di lingkungan sekitar. Untuk bisa menumbuhkan jiwa kreativitas pada anak, guru juga harus kreatif. Guru kelompok B Pos PAUD Mawar Tlogojati terlihat memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana guru menyikapi kurangnya sarana, dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapatkan untuk melaksanakan pembelajaran yang tetap menarik, menyenangkan dan mampu menstimulasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen dalam upaya mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah : *pertama*, orang tua masih banyak yang menunggu anaknya di depan kelas. Sehingga ketika pembelajaran eksperimen berlangsung di luar kelas, ada beberapa orang tua yang ikut mendekat, dan ada anak juga anak yang beberapa kali masih menemui orang tuanya yang duduk di depan kelas. Hal ini membuat anak



menjadi tidak mandiri dan pembelajaran sedikit terganggu karena intervensi dari orang tua. *Kedua*, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa Pos Paud Mawar belum memiliki alat bermain yang lengkap dan memadai untuk menunjang kreativitas anak. Terbatasnya alat bermain ini menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru harus pandai-pandai memanfaatkan sarana yang ada, atau mencari alat dan bahan yang mudah didapatkan, untuk mampu mengembangkan kreativitas anak didiknya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru kelompok B Pos PAUD Mawar dalam mengembangkan kreativitas anak dilakukan melalui serangkaian kegiatan main menggunakan metode eksperimen. Permainan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kreativitas anak adalah Telur Berenang, Warna-Warni Ajaib, Hujan Pelangi, Replika Hujan, Eksperimen Piu (Api Udara), yang dilaksanakan dalam pembelajaran tema Api, Air, dan Udara. Berdasarkan analisis dokumen indikator pencapaian kreativitas kelompok B Pos PAUD Mawar Tlogojati, kreativitas anak sudah berkembang cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui tingkatan capaian perkembangan bahwa 1 anak sudah berada dalam tahap Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak dalam tahapan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sudah Mulai Berkembang (MB) dan hanya 2 anak yang Belum Berkembang (BB). Kemudian faktor pendukung guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen diantaranya adalah lingkungan disekitar anak yang aman dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran, kemudian kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah di dapat dan ada di sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua masih banyak yang menunggu anaknya di depan kelas serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kreativitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)*.
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 38–49. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.14>
- IRMA YANTI SIREGAR. (2019). *PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK USIA DINI DI TK SITI AL-HASAN KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG TA. 2018/2019*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*.
- D., & Vidya Fakhriyani, D. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 4(2).
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini* PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. 4(2). <http://orcid.org/0000-0003-1815-9274>
- Khaironi, M. (2018). *(PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini*. 1, 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)*. (n.d.).
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (n.d.). *KREATIVITAS ANAK USIA DINI DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN*.
- Nuraeni, N. (2014). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p65-73>
- Sri, A. W. (n.d.). *Modul 1 Strategi Pembelajaran*.
- Strauss, A. , & C. J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Sudjarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Mandar Maju.
- Susi Susanti. (2023). *PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN UNTUK OPTIMALISASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI BOJONGSARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS* . UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.